

## Lokakarya Perintisan PSBG Daerah Khusus, Provinsi Jawa Barat

**K**eberhasilan Pusat Sumber Belajar Gugus (PSBG) yang diperkenalkan DBE 2 untuk meningkatkan profesionalisme guru di sejumlah gugus mitra DBE 2 telah menarik minat pemerintah provinsi Jawa Barat untuk meneruskan PSBG yang sudah ada dan membangun beberapa PSBG baru di sejumlah kabupaten, karena pada dasarnya konsep PSBG sangat sesuai dengan Peraturan Pemerintah nomor 28 tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar dan Peraturan Pemerintah nomor 38 tahun 1992 tentang Tenaga Kependidikan. Ketentuan hukum ini mendorong agar para pendidik dan para pemangku kepentingan pendidikan memiliki wadah bersama yang menyediakan sarana dan prasarana belajar dalam suatu komunitas gugus untuk mendukung berbagai kegiatan pengembangan profesionalisme guru.

Sebagai pusat sumber belajar, PSBG mengakomodasi kegiatan pelatihan dan menyediakan tempat bagi para guru dan pemangku kepentingan pendidikan untuk berkumpul dan mendiskusikan berbagai hal seperti pelatihan, aplikasi dan inovasi kelas, serta mengakses materi sumber belajar, membuat alat peraga murah dan berkolaborasi dengan rekan sejawat. PSBG juga dilengkapi dengan sejumlah perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), seperti komputer, kamera foto dan perekam.



Peserta lokakarya dari Indramayu sedang mencoba memanfaatkan media Internet agar terbangun jejaring lintas PSBG

Dengan sistem pencatatan, para guru dapat dengan leluasa meminjam seluruh sumber belajar yang tersedia untuk digunakan dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Sebagai bukti komitmen yang kuat dari pemda Jawa Barat untuk mengembangkan PSBG yang telah berperan meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pendidikan, pemerintah daerah melalui Dinas Pendidikan Jawa Barat mengalokasikan dana bantuan sebesar 85 juta rupiah untuk perbaikan dan pembangunan ruang baru bagi PSBG yang didirikan oleh DBE 2.

*“PSBG telah menjadi katalisator untuk mengurangi perbedaan kualitas antara sekolah-sekolah di daerah terpencil dan perkotaan.”*

Selain itu, Dinas Pendidikan juga mengalokasikan dana untuk membangun 14 PSBG baru di kabupaten yang tidak menjadi mitra DBE 2. Jumlah dana bantuan yang disediakan sebesar 135 juta rupiah per PSBG yang digunakan untuk membangun sarana dan prasarana PSBG.

Untuk melengkapi PSBG-PSBG baru dengan sumber daya manusia yang mampu mengelola PSBG dengan baik sesuai

standar DBE 2, Dinas Pendidikan Jawa Barat bekerja sama dengan DBE 2 menyelenggarakan dua lokakarya perintisan PSBG di Karawang.

Lokakarya tersebut merupakan tahap awal dari rencana Dinas Pendidikan Jawa Barat untuk mengadopsi dan merintis PSBG baru di provinsi. Melalui lokakarya tersebut, para peserta mendapat informasi tentang fungsi dasar PSBG dan sejumlah materi lainnya untuk mendukung pengelolaan dan pengembangan PSBG.

Mengomentari pentingnya keberadaan PSBG di gugus sekolah, Drs. Uuh Suparman, M.Si, salah satu penilai dan penggagas program transisi PSBG di Jawa Barat menyatakan bahwa PSBG telah menjadi katalisator untuk mengurangi perbedaan kualitas antara sekolah-sekolah di daerah terpencil dan perkotaan.

## Kabupaten Luwu Timur Siap Mengadopsi Praktik Terbaik Program DBE 2

**A**walnya Pemerintah Kabupaten Luwu Timur berencana untuk meningkatkan prestasi siswa di kabupaten dan untuk mewujudkan keinginan tersebut, pemda menyadari bahwa langkah terpenting yang harus dilakukan adalah meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru terlebih dahulu.

Sebagai langkah awal, pemerintah daerah melalui Dinas Pendidikan Luwu Timur menjalin kerja sama dengan Pusat Sekolah Efektif Universitas Negeri Makassar (PSE UNM) dan menandatangani nota kesepahaman pada tahun 2008. Melalui perjanjian tersebut, PSE UNM akan membantu pemda Luwu Timur dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui program peningkatan profesionalisme guru.

UNM menawarkan praktik-praktik terbaik DBE 2 kepada pemda Luwu Timur karena telah terbukti mampu meningkatkan kompetensi guru di sejumlah gugus mitra DBE 2. Menyambut baik tawaran tersebut, Dinas Pendidikan Luwu Timur menyatakan keinginannya untuk membangun Pusat Sumber Belajar Gugus (PSBG) sebagai salah satu praktik terbaik DBE 2 yang diharapkan dapat menjadi pusat pengembangan kompetensi guru dan wadah yang mendukung kegiatan pembelajaran para guru dari sekolah dasar dan menengah.

Sebagai pusat sumber belajar, PSBG menjadi tempat yang mengakomodasi sejumlah pelatihan bagi guru dan menyediakan berbagai perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan sumber-sumber belajar yang dapat digunakan oleh para guru. PSBG yang terhubung dengan koneksi Internet juga dapat dimanfaatkan oleh para guru yang sedang mengikuti program S-1 melalui



Pertemuan antara perwakilan Dinas Pendidikan Luwu Timur, UNM dan DBE 2 untuk membahas rencana pembangunan PSBG di Luwu Timur

pendidikan jarak jauh. Dengan demikian PSBG diharapkan dapat berfungsi sebagai pusat pelatihan dan pengembangan kapasitas guru sekolah dasar dan menengah di Luwu Timur.

Untuk melengkapi penerapan praktik terbaik DBE 2 di Luwu Timur, PSE UNM melalui program More Effective Education Transformation (MEET)—sebuah program diseminasi paket-paket pelatihan DBE 2 yang diusung oleh UNM sebagai agen transisi program DBE 2—juga akan memperkenalkan paket-paket pelatihan DBE 2 untuk sekolah dasar dan program Interactive Audio Instruction (IAI), sebuah program pembelajaran audio interaktif untuk taman kanak-kanak.

Direktur PSE UNM, Bpk. Abdullah Pandang menyatakan, "melalui program MEET, PSE UNM menawarkan penerapan seluruh paket pelatihan DBE 2 dari TK hingga perguruan tinggi dengan menggunakan metode pembelajaran HAKKEM—Humanistik, Aktif, Kontekstual, Kolaboratif, Efektif, dan Multimedia-literate. Metode pembelajaran ini diadopsi UNM dari pola pembelajaran aktif,

kreatif, efektif, dan menyenangkan yang diperkenalkan oleh DBE 2.”

Keseriusan pemda Luwu Timur untuk memiliki PSBG yang dilengkapi dengan fasilitas sesuai standar DBE 2 ditunjukkan dengan mengadakan pertemuan dengan UNM dan tim DBE 2 pada bulan Mei 2010. Pertemuan tersebut bertujuan untuk membahas rencana pembangunan PSBG di Luwu Timur. Dalam kesempatan itu, tim UNM dan DBE 2 juga melakukan kunjungan ke SMPN 2 Malili tempat dimana PSBG akan dibangun, dan menggelar sosialisasi program

PSBG yang dihadiri oleh 35 peserta terdiri atas pengawas, kepala sekolah, dan guru.

Menyatakan kesiapan pemda Luwu Timur untuk segera mengimplementasi praktik terbaik DBE 2, Kepala Bidang Pendidikan Menengah Pertama dan Pendidikan Menengah Atas (Dikmenum) Dinas Pendidikan Luwu Timur, Bpk. Amiruddin mengatakan, “Luwu Timur siap untuk membangun PSBG secepatnya dan kita memiliki dana dari APBD tahun 2010 yang dapat dialokasikan untuk mendukung program ini.”